

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah informasi mengenai keuangan sebuah perusahaan, yang dapat digunakan untuk melihat bagaimana kinerja dan keadaan perusahaan tersebut dalam periode tertentu. Laporan keuangan sendiri merupakan bagian dari proses kegiatan akuntansi yang pasti dilakukan oleh setiap perusahaan. Tanpa adanya laporan keuangan, perusahaan akan kesulitan melihat dan menganalisa kondisi ataupun keadaan yang terjadi dalam perusahaan.

Laporan keuangan itu sendiri mempunyai suatu standar yang biasa disebut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian pelaporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) hingga saat ini telah menerbitkan empat standar akuntansi di Indonesia atau yang biasa disebut empat pilar standar akuntansi Indonesia. Empat pilar tersebut yaitu Standar Akuntansi Keuangan, Standar akuntansi Pemerintah, Standar Akuntansi Keuangan Syariah, dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau biasa disebut dengan SAK ETAP.

SAK ETAP merupakan salah satu standar laporan keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UKM menyusun dan menyajikan sebuah laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuannya yaitu memberikan kemudahan bagi pemilik UKM tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan standar akuntansi SAK ETAP ini pada tanggal 17 Juli 2009 dan mengesahkan SAK ETAP ini berlaku efektif per 1 Januari 2011. SAK ETAP membantu UKM dalam menyediakan

pelaporan keuangan yang tetap relevan dan andal. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, perusahaan berskala kecil seperti UKM akan mendapatkan kemudahan dalam menyusun laporan keuangan.

Segala (2012) dalam penelitiannya menuliskan bahwa kehadiran standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atau lebih dikenal dengan SAK ETAP diharapkan memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas yang dimaksud adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan bagi pengguna eksternal

Laporan keuangan yang merupakan bagian dari akuntansi menjadi salah satu komponen yang mutlak harus dimiliki oleh UKM jika mereka ingin mengembangkan usaha dengan mengajukan modal kepada pihak perbankan. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap bagian usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan dikalangan UKM.

UKM tidak membiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data dan informasi yang tersusun secara rapi. Laporan keuangan juga dapat berguna bagi pemilik karena dapat untuk memperhitungkan keuntungan yang diperoleh. Kebanyakan UKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan,

jumlah barang yang dibeli dan dijual, serta jumlah piutang dan utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang benar.

Dindonesia telah ditetapkan sebuah peraturan yang mewajibkan usaha kecil untuk melakukan pencatatan akuntansi yang baik. Peraturan Pemerintah Indonesia Nomor 17 tahun 2003 tentang pelaksanaan Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil dan menengah. Pasal 49 ditegaskan dalam rangka pembinaan dan pengawasan sebagaimana pemegang izin usaha wajib menyusun pembukuan kegiatan usaha.

Berikut adalah daftar UKM Sate Taichan yang membuat laporan keuangan akan digambarkan pada tabel 1.1

Tabel 1.1

No	Daerah	Jumlah UKM	Jumlah yang membuat laporan keuangan sederhana	Jumlah yang tidak membuat laporan keuangan	Jumlah yang membuat laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP
1	Senayan	30	22	8	0
2	Gandaria	3	0	3	0
3	Pondok Indah	2	0	2	0
4	Cipulir	6	1	5	0
5	Petukangan Selatan	5	0	5	0
6	Pesanggrahan	7	0	7	0

7	Bintaro	7	0	7	0
---	---------	---	---	---	---

Sumber : Data yang diolah

Fenomena yang terjadi pada UKM di sekitar Jakarta Selatan menunjukkan bahwa para UKM ini pencatatan atau pembukuannya yang dilakukan masih menggunakan pembukuan sederhana bahkan ada yang sama sekali tidak membuat, yang jelas bahwa laporan keuangan tersebut belum sesuai standar SAK ETAP yang berlaku. Alasan yang diungkap pemilik UKM disekitar Jakarta Selatan ini adalah masih kecilnya usaha yang dijalankan sehingga belum terlalu penting untuk menerapkan pembukuan disertai waktu yang dimiliki pemilik UKM lebih dimanfaatkan untuk kegiatan operasional dibandingkan untuk menyusun pembukuan, pengetahuan yang kurang tentang manfaat penyusunan laporan keuangan sesuai standar SAK ETAP.

Praktek akuntansi, khususnya akuntansi keuangan pada UKM di Indonesia masih rendah dan memiliki banyak kelemahan (Wahdini & Suhairi, 2006). Kelemahan itu antara lain disebabkan rendahnya pendidikan, kurangnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP memiliki kendala-kendalanya antara lain yaitu faktor-faktor latar belakang pendidikan, lama usaha , ukuran usaha. Penelitian ini akan menggunakan latar belakang pendidikan pemilik, lamausaha , ukuran usaha sebagai variabel yang diduga mempengaruhi pelaku UKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Objek penelitian ini yaitu ada di sekitar daerah Jakarta Selatan yaitu Senayan, Gandaria utara, Pondok indah, Cipulir, Petukangan Selatan, Pesanggrahan, dan Bintaro. Untuk itu peneliti mengambil judul “**Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pelaku UKM Sate**

Taichan Dalam Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP”.

1.2 . Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi, antara lain:

1. Masih banyaknya pemilik UKM yang tidak membuat laporan keuangan untuk mengembangkan usahanya.
2. Terdapat hubungan antara latar belakang pendidikan, lama usaha , ukuran usaha , teknologi informasi, sosialisasi pemahaman SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan ETAP masih kurang.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah dan mencapai sasaran, sesuai dengan topik penelitian, yaitu :

1. Penelitian ini menguji pengaruh antara faktor-faktor di antaranya yaitu latar belakang pendidikan, lama usaha , ukuran usaha.
2. Penelitian ini meneliti UKM Sate Taichan yang ada di beberapa daerah di Jakarta Selatan antara lain Senayan, Gandaria utara, Pondok indah, Cipulir, Petukangan Selatan, Pesanggrahan, dan Bintaro.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi dan pembatasan masalah yang telah disampaikan oleh penulis di atas, permasalahan penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh faktor latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP secara simultan?
2. Apakah terdapat pengaruh faktor latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh faktor lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP secara parsial?
4. Apakah terdapat pengaruh faktor ukuran usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP secara parsial?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh faktor latar belakang pendidikan, lama usaha, ukuran usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP
2. Mengetahui pengaruh faktor latar belakang pendidikan terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP
3. Mengetahui pengaruh faktor lama usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

4. Mengetahui pengaruh faktor ukuran usaha terhadap pemahaman penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UKM dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

2. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal penerapan laporan keuangan sesuai SAK ETAP bagi UKM dengan melihat faktor latar belakang pendidikan pemilik, jenjang pendidikan, skala umur, lama usaha, sosialisasi pemahaman SAK ETAP.

3. Bagi pelaku UKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pelaku UKM tentang pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang mempunyai peranan penting sebagai informasi kepada pihak yang berkepentingan terutama bagi UKM itu sendiri dalam memantau perkembangan usahanya.